

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat pada saat ini memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam semua aspek kehidupan manusia. Termasuk di dalamnya adalah perilaku manusia dalam menjalankan aktivitasnya. Perilaku ini akan berpengaruh kepada cara berpikir manusia dari yang tadinya sederhana menjadi lebih rumit. Akibatnya pengelolaan sumber daya manusia sebagai unsur pelaksana dari sebuah organisasi juga akan semakin rumit. Perkembangan manajemen perusahaan khususnya dalam manajemen sumber daya manusia termotivasi dengan adanya tuntutan untuk lebih memperhatikan kebijaksanaan yang diterapkan perusahaan terhadap karyawannya. Kebijakan perusahaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan harapan karyawan akan membawa dampak buruk pada sikap karyawannya yang tentunya akan berakibat buruk juga terhadap kemajuan perusahaan. Salah satu masalah pokok yang sering terjadi akibat adanya ketidaksesuaian kebijakan perusahaan dengan kebutuhan dan harapan karyawan adalah rendahnya kepuasan kerja karyawan. Kepuasan kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong karyawan untuk bekerja lebih baik lagi. Kepuasan kerja karyawan memiliki pengaruh yang besar dan penting terhadap perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa kepuasan

kerja merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam suatu perusahaan. Sesuai yang diungkapkan Malayu S.P Hasibuan (2005:203) bahwa:

“Kepuasan kerja karyawan merupakan kunci pendorong moral, kedisiplinan dan prestasi kerja karyawan dalam mendukung terwujudnya tujuan perusahaan”

Pengertian kepuasan kerja menurut Veithzal Rivai (2004:475) yaitu :

“Kepuasan merupakan evaluasi yang menggambarkan seseorang atas perasaan sikap senang atau tidak senang, puas atau tidak puas dalam bekerja”.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kepuasan kerja adalah sikap pribadi seseorang terhadap pekerjaannya berdasarkan persepsinya terhadap pekerjaan dan aspek lainnya yang terlihat di dalam pekerjaan tersebut. Kepuasan kerja merupakan hal penting yang harus dirasakan dan dimiliki oleh setiap karyawan. Kepuasan kerja dapat mempengaruhi secara langsung perilaku karyawan tersebut dalam bekerja, seperti perilaku malas, rajin, bersemangat dan lain sebagainya. Dengan demikian sangat penting bagi perusahaan untuk menciptakan kepuasan kerja bagi seluruh karyawannya.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja, salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan yaitu adanya keamanan kerja. Definisi keamanan kerja menurut Robert L. Mathis dan John H. Jackson (2009:487):

“Keamanan kerja adalah perlindungan untuk karyawan dan fasilitas organisasional”.

Marihot Tua Efendi (2009:312) mengemukakan bahwa:

“Keamanan kerja merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang dapat mempengaruhi motivasi dan kepuasan kerja”.

Keamanan kerja dapat terwujud dengan adanya Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) akan membentuk kondisi kerja yang aman dan sehat yang pada akhirnya akan meningkatkan kepuasan kerja karyawan.

Definisi keselamatan dan kesehatan kerja menurut Robert L. Mathis dan John H. Jackson (2009:487) yaitu:

“Keselamatan kerja merupakan kondisi dimana kesejahteraan fisik karyawan dilindungi, sedangkan kesehatan kerja merupakan keadaan umum dari kesejahteraan fisik, mental, dan emosional para karyawan dimana mereka bekerja”.

Seorang karyawan tidak dapat bekerja secara maksimal apabila kepuasan kerjanya tidak terpenuhi dengan baik. Upaya pemberian program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) kepada karyawan oleh perusahaan sangat perlu dilakukan karena hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat kepuasan kerja karyawan.

Dinas Kebakaran Kota Bandung adalah instansi yang sesuai dengan tugas pokoknya yaitu melaksanakan sebagian kewenangan Daerah dalam bidang pencegahan dan penanggulangan kebakaran yang meliputi pencegahan, pembinaan dan penyuluhan, pengendalian operasional terkait dengan penanganan kebakaran tersebut.

Adapun fungsi dari Dinas Kebakaran yaitu :

1. Merumuskan kebijakan teknis bidang pencegahan dan penanggulangan kebakaran.
2. Melaksanakan tugas teknis operasional dibidang pencegahan dan penanggulangan kebakaran.

3. Melaksanakan pelayanan teknis administratif meliputi : administrasi umum dan kepegawaian, perencanaan dan pengembangan serta administrasi keuangan.

Karyawan Dinas Kebakaran yang bekerja pada bidang Pengendalian Operasi Pemadaman adalah karyawan dinas yang dilatih dan bertugas untuk menanggulangi kebakaran. Karyawan yang bekerja pada bidang pengendalian operasi pemadaman selain terlatih untuk memadamkan api, menyelamatkan korban dari kebakaran, juga dilatih untuk menyelamatkan korban kecelakaan lalu lintas, gedung runtuh, dan lain-lain. Dinas kebakaran merupakan unsur pelaksana pemerintah yang diberi tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas penanganan masalah kebakaran, yang termasuk dalam dinas gawat darurat.

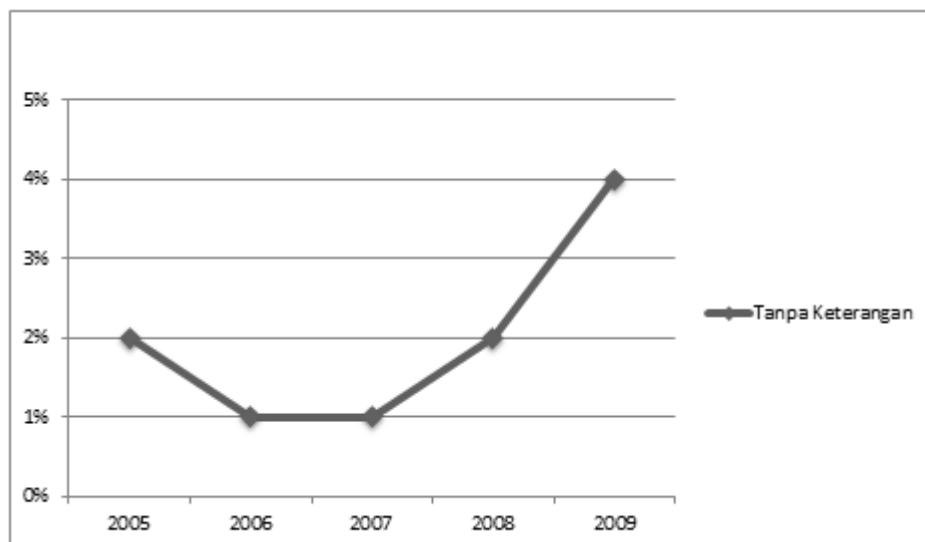
Jika dilihat dari deskripsi pekerjaannya, pekerjaan pada bidang Pengendalian Operasi Pemadaman pada Dinas Kebakaran merupakan pekerjaan yang memiliki risiko yang tinggi. Hal ini dikarenakan karyawan yang bekerja pada bidang Pengendalian Operasi Pemadaman bekerja menghadapi bahaya saat bertugas memadamkan api saat kebakaran terjadi. Rawannya kecelakaan kerja saat bekerja merupakan salah satu resiko yang harus dihadapi oleh karyawan tersebut. Namun besarnya resiko yang harus mereka tanggung tidak sesuai dengan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang mereka harapkan seperti kurangnya fasilitas keamanan kerja, tidak adanya asuransi kecelakaan kerja dan lain-lain. Akibat adanya ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan yang di dapatkan para karyawan, tentunya ini menimbulkan masalah ketidakpuasan yang

terjadi pada karyawan. Kepuasan kerja berhubungan dengan variabel-variabel seperti *turnover*, tingkat absensi, umur, tingkat pekerjaan dan ukuran organisasi perusahaan (Anwar Prabu Mangkunegara, 2005:117-119). Salah satu cara untuk mengetahui kepuasan kerja karyawan yaitu dapat dilihat dari data absensi karyawan. Karyawan yang puas pada umumnya tingkat ketidakhadirannya cenderung rendah. Sedangkan karyawan yang tidak puas pada umumnya tingkat ketidakhadirannya cenderung tinggi. Berikut data absensi karyawan Dinas Kebakaran Kota Bandung :

Gambar 1.1

Data Absensi Tanpa Keterangan

Karyawan Bidang Pengendalian Operasi Pemadaman



Sumber : Dinas Kebakaran Kota Bandung ,2010

Jika dilihat dari data absensi Karyawan Dinas Kebakaran Kota Bandung yang bekerja pada bidang Pengendalian Operasi Pemadaman, terlihat bahwa terjadi fluktuasi kedisiplinan pada Karyawan Dinas Kebakaran Kota Bandung (Karyawan pada Bidang Pengendalian Operasi Pemadaman). Meningkatnya persentase tanpa keterangan ditahun 2009 merupakan salah satu indikator yang menunjukkan adanya ketidakpuasan karyawan Dinas Kebakaran Kota Bandung (Karyawan pada Bidang Pengendalian Operasi Pemadaman).

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sub. Bagian Umum dan Kepegawaian (Dra. Hj. Iis Nurhayati, Mpd), Kepala Sie. Pengendalian Sarana dan Penyelamatan (Drs. Lud Bugiartomo) serta Pelaksana pada Bagian Pengendalian Operasi Pemadaman (Asep Saepudin) pada Dinas Kebakaran Kota Bandung yang dilakukan penulis bahwa terjadi ketidakpuasan antar karyawan khususnya karyawan yang bekerja pada bidang Pengendalian Operasi Pemadaman. Hal ini dikarenakan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang dilakukan oleh Dinas Kebakaran Kota Bandung masih belum berjalan dengan optimal. Kurang optimalnya program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menyebabkan terciptanya ketidakpuasan kerja bagi para karyawan tersebut .

Ketidakpuasan kerja yang dialami karyawan Dinas Kebakaran yang bekerja pada bidang Pengendalian Operasi Pemadaman selain terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, terlihat juga dari kuesioner pra penelitian yang disebarakan penulis terhadap 40 karyawan Dinas Kebakaran yang bekerja pada bidang Pengendalian Operasi Pemadaman. Berikut hasil kuesioner pra

penelitian karyawan Dinas Kebakaran yang bekerja pada bidang Pengendalian Operasi Pemadaman :

Tabel 1.1
Kuesioner Pra Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban				
		Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Kurang Puas	Puas	Sangat Puas
1	Apakah Anda puas dengan pendapatan yang Anda terima/ sudah sesuai dengan pekerjaan Anda?	-	19 orang	6 orang	15 orang	-
2	Apakah Anda Puas dengan program kesejahteraan karyawan diberikan dengan tepat?	9 orang	21 orang	10 orang	-	-
3	Apakah Anda puas dengan penghargaan yang diberikan perusahaan atas prestasi yang telah dilakukan?	7 orang	15 orang	13 orang	5 orang	-
4	Apakah Anda puas dengan pimpinan Anda yang selalu mendengarkan keluhan pekerjaan yang sedang dihadapi karyawan?	-	-	14 orang	26 orang	-
5	Apakah Anda puas dengan program keselamatan dan kesehatan kerja yang ada pada perusahaan Anda?	10 orang	26 orang	4 orang	-	-
Total		26 orang	81 orang	47 orang	46 orang	-

Berdasarkan hasil kuesioner di dapatkan informasi bahwa terjadi masalah ketidakpuasan yang dihadapi oleh para karyawan Dinas Kebakaran Kota Bandung yang bekerja pada bidang Pengendalian Operasi Pemadaman. Dari item pertanyaan yang terdapat pada kuesioner, sebagian besar mengenai program keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Risiko tinggi yang harus dihadapi oleh para karyawan Dinas Kebakaran yang bekerja pada bidang Pengendalian Operasi Pemadaman tidak seimbang dengan program keselamatan dan kesehatan kerja yang ada pada Dinas Kebakaran Kota Bandung. Program keselamatan dan kesehatan kerja pada Dinas Kebakaran Kota Bandung dirasakan kurang optimal bagi karyawan pada bidang pengendalian operasi pemadaman, salah satunya mengenai perlindungan terhadap karyawan Dinas Kebakaran Kota Bandung yang bekerja pada bidang Pengendalian Operasi Pemadaman. Pada saat ini karyawan Dinas Kebakaran Kota Bandung yang bekerja pada bidang Pengendalian Operasi Pemadaman hanya dilindungi oleh asuransi kesehatan (askes) dalam bekerja. Namun pada kenyataannya, jika terjadi kecelakaan pada saat bekerja para karyawan membayar sendiri biaya pengobatannya, tidak menggunakan asuransi kesehatan yang diberikan pemerintah (askes). Hal ini dikarenakan penggunaan askes harus melewati prosedur yang cukup rumit bagi para karyawan Dinas Kebakaran Kota Bandung yang bekerja pada bidang Pengendalian Operasi Pemadaman. Selain itu kurangnya sarana perlengkapan keselamatan dan kesehatan kerja juga menunjukkan kurang optimalnya program keselamatan dan kesehatan kerja pada Dinas Kebakaran Kota Bandung, hal ini merupakan salah satu penyebab terjadinya ketidakpuasan kerja pada karyawan Bidang

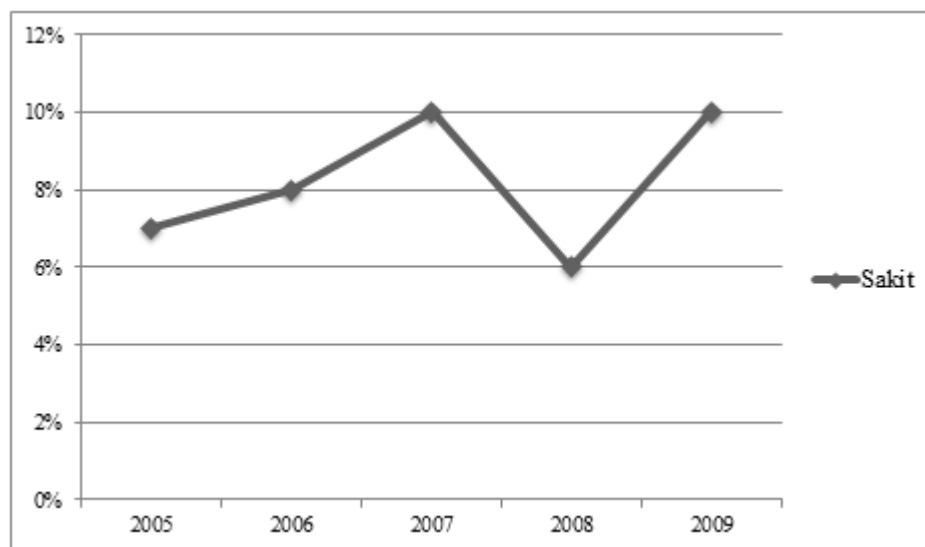
Pengendalian Operasi Pemadaman Dinas Kebakaran Kota Bandung. Seperti pada pertanyaan kuesioner no. 5 dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban				
		Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Kurang Puas	Puas	Sangat Puas
5	Apakah Anda puas dengan program keselamatan dan kesehatan kerja yang ada pada perusahaan Anda?	10 orang	26 orang	4 orang	-	-

Pada pertanyaan kuesioner No.5 yaitu “Apakah Anda puas dengan program keselamatan dan kesehatan kerja yang ada pada perusahaan Anda?”. Jawaban responden yaitu, 4 orang menyatakan kurang puas, 26 orang menyatakan tidak puas, dan 10 orang menyatakan sangat tidak puas. Jelas sekali terlihat bahwa kurangnya optimalnya program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) mengakibatkan timbulnya ketidakpuasan karyawan.

Kurang optimalnya program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada Dinas Kebakaran Kota Bandung juga dapat dilihat dari meningkatnya absensi keterangan sakit pada karyawan bidang pengendalian operasi pemadaman, data jumlah kasus kecelakaan kerja dan jumlah karyawan yang mengalami kecelakaan kerja. Berikut merupakan data absensi karyawan bidang pengendalian operasi pemadaman pada Dinas Kebakaran Kota Bandung:

Gambar 1.2
Data Absensi Keterangan Sakit
Karyawan Bidang Pengendalian Operasi Pemadaman

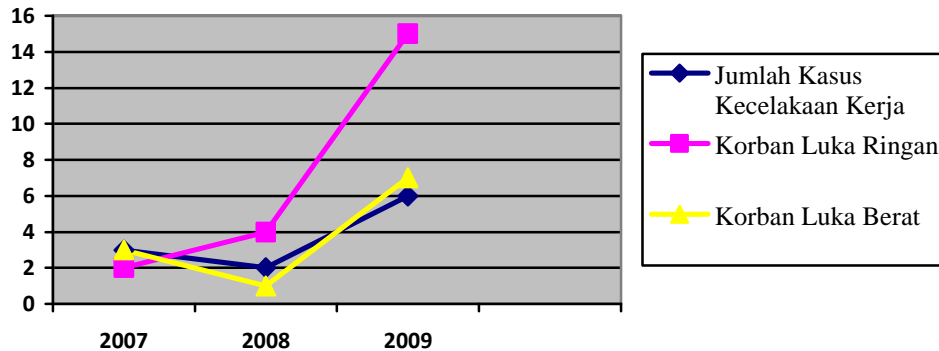


Sumber : Dinas Kebakaran Kota Bandung, 2010

Jika dilihat dari data absensi Karyawan Dinas Kebakaran Kota Bandung yang bekerja pada bidang Pengendalian Operasi Pemadaman, terlihat bahwa terjadi fluktuasi jumlah karyawan yang sakit. Meningkatnya persentase keterangan sakit ditahun 2009 merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kurang optimalnya program keselamatan dan kesehatan kerja pada Dinas Kebakaran Kota Bandung. Selain data absensi keterangan sakit, kurang optimalnya program keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dapat dilihat melalui data jumlah kasus kecelakaan kerja dan jumlah karyawan yang mengalami kecelakaan kerja. Berikut merupakan data jumlah kasus kecelakaan kerja dan jumlah karyawan yang mengalami kecelakaan kerja:

Gambar 1.3

**Data Jumlah Kasus dan Karyawan yang Mengalami Kecelakaan Kerja
(Karyawan pada Bidang Pengendalian Operasi Pemadaman)**



Sumber : Dinas Kebakaran Kota Bandung

Meningkatnya jumlah kasus kecelakaan kerja disertai karyawan yang mengalami kecelakaan kerja pada bidang pengendalian operasi pemadaman baik itu korban luka ringan maupun korban luka berat menunjukkan kurang optimalnya program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada Dinas Kebakaran Kota Bandung. Jumlah kecelakaan kerja terbesar yaitu terjadi pada tahun 2009. Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap beberapa karyawan bidang pengendalian operasi pemadaman, didapatkan informasi bahwa pada tahun 2009 terjadi kebakaran besar pada beberapa bangunan Industri seperti pabrik. Banyaknya barang-barang mudah terbakar yang terdapat di pabrik mengakibatkan sulitnya karyawan pada bidang pengendalian operasi pemadaman memadamkan api. Selain itu kurangnya jumlah sarana peralatan serta perlengkapan keselamatan dan kesehatan kerja mengakibatkan banyaknya karyawan pada bidang

pengendalian operasi pemadaman yang tidak terlindungi saat bertugas. Korban luka ringan diidentifikasi sebagai korban yang menderita lecet pada tubuhnya, luka bakar ringan, serta pingsan karena kekurangan oksigen saat bertugas memadamkan api. Sedangkan korban luka berat diidentifikasi sebagai korban yang memerlukan perawatan serta pengobatan yang intensif seperti jatuh dari ketinggian, tertimbun reruntuhan saat bertugas serta luka bakar yang cukup serius.

Salah satu penyebab dari banyaknya jumlah karyawan pada bidang pengendalian operasi pemadaman yang mengalami kecelakaan saat bertugas dikarenakan belum optimalnya program keselamatan dan kesehatan kerja. Kurangnya sarana penunjang keselamatan dan kesehatan kerja merupakan wujud dari kurang optimalnya program keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Tidak memadainya sarana peralatan serta perlengkapan keselamatan dan kesehatan kerja dapat dilihat dari data peralatan dan perlengkapan pemadam kebakaran yang dimiliki Dinas Kebakaran Kota Bandung, seperti berikut:

Tabel 1.2

Peralatan dan Perlengkapan Pemadam Kebakaran

No.	Peralatan dan perlengkapan pemadam kebakaran	Jumlah	Status
1.	Selang kebakaran 2,5 inchi	210	Baik
2.	Pemancar / Nozzle 2,5 inchi	42	Baik
3.	Cagak (Way Connection)	21	Baik
4.	Pemancar /Nozzle Fox/spay 1,5 inchi	42	Baik
5.	Selang Kebakaran 1,5 inchi	42	Baik
6.	Pemancar Fariabel Zet Fox 1,5 inchi	42	Baik
7.	Cagak (Way Connection) 2,5 x 1,5 inchi	21	Baik
8.	Linggis	21	Baik
9.	Martil	21	Baik
10.	Battere (tembus asap)	42	Baik

11.	Pahat	21	Baik
12.	Tangga	21	Baik
13.	Plaster hook (Gacok)	21	Baik
14.	Pakaian Anti panas	2	Baik
15.	Pakaian tahan panas	91	Kondisi 50% baik
16.	Jaket Nomex	47	Baik
17.	Helm	116	Baik
18.	Sepatu	137	Baik
19.	Masker fullface	67	Baik
20.	Breathing Apparatus (BA)	6	2 Rusak
21.	Pengisian Oksigen	1	Baik
22.	Sarung tangan	137	Kondisi 30% baik
23.	Anhang (pompa derek)	2	Baik
24.	IPEX 3000	1	Rusak

Sumber : Dinas Kebakaran Kota Bandung

Jika dilihat dari tabel perlengkapan dan peralatan pemadaman yang ada, dapat terlihat bahwa sarana fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja pada Dinas Kebakaran Kota Bandung masih belum memadai bagi para karyawan Dinas Kebakaran yang bekerja pada bidang Pengendalian Operasi Pemadaman, contohnya yaitu sarung tangan. Berdasarkan data yang ada, kondisi sarung tangan para karyawan pada bidang pengendalian operasi pemadaman sudah tidak dalam kondisi yang baik lagi tepatnya kondisi sarung tangan yaitu 30% baik. Sedangkan menurut hasil wawancara penulis dengan Kepala Sie. Pengendalian Sarana dan Penyelamatan, sarung tangan sangat berperan penting bagi karyawan bidang pengendalian operasi pemadaman dalam melaksanakan tugasnya. Sarung tangan dapat mengurangi resiko kecelakaan ringan seperti luka, lecet, melepuh pada telapak tangan yang terjadi saat karyawan bidang pengendalian operasi pemadaman melaksanakan tugasnya.

Ketidakpuasan kerja yang dialami oleh para karyawan Dinas Kebakaran yang bekerja pada bidang Pengendalian Operasi Pemadaman merupakan permasalahan besar yang harus segera diatasi. Mengingat pentingnya program keselamatan dan kesehatan kerja demi terciptanya kepuasan kerja karyawan yang lebih baik, maka perlu diadakannya penelitian dengan judul: **“Pengaruh Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja (Studi Persepsional pada Karyawan Bidang Pengendalian Operasi Pemadaman di Dinas Kebakaran Kota Bandung)”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dinas Kebakaran Kota Bandung adalah instansi yang sesuai dengan tugas pokoknya yaitu melaksanakan sebagian kewenangan Daerah dalam bidang pencegahan dan penanggulangan kebakaran yang meliputi pencegahan, pembinaan dan penyuluhan, pengendalian operasional terkait dengan penanganan kebakaran tersebut. Namun berdasarkan data absensi karyawan khususnya pada karyawan yang bekerja pada bidang Pengendalian Operasi Pemadaman terdapat peningkatan jumlah tanpa keterangan ditahun 2009. Hal ini merupakan salah satu wujud dari adanya ketidakpuasan yang dialami oleh karyawan tersebut. Selain itu, berdasarkan kuesioner prapenelitian yang dibagikan penulis terhadap 40 responden (karyawan yang bekerja pada bidang Pengendalian Operasi Pemadaman) menunjukkan bahwa terdapat masalah yang dialami oleh para karyawan yang bekerja pada bidang Pengendalian Operasi Pemadaman yaitu masalah adanya ketidakpuasan kerja. Dari hasil kuesioner terlihat bahwa kurang

optimalnya program keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu penyebab utama timbulnya ketidakpuasan karyawan yang bekerja pada bidang Pengendalian Operasi Pemadaman.

Kurang optimalnya program keselamatan dan kesehatan kerja yang ada pada dinas Kebakaran Kota Bandung dapat terlihat dari data absensi keterangan sakit, data jumlah kasus dan karyawan pada bidang pengendalian operasi pemadaman yang mengalami kecelakaan kerja saat bertugas. Berdasarkan data absensi keterangan sakit terdapat peningkatan jumlah karyawan yang sakit ditahun 2009. Hal ini merupakan salah satu wujud dari kurang optimalnya program keselamatan dan kesehatan kerja pada Dinas Kebakaran Kota Bandung. Selain itu pada data jumlah kasus dan karyawan yang mengalami kecelakaan kerja saat bertugas terlihat dengan jelas bahwa terjadi kenaikan jumlah kecelakaan kerja yang dialami karyawan pada tahun 2009. Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa risiko tinggi yang harus dihadapi oleh para karyawan Dinas Kebakaran Kota Bandung yang bekerja pada bidang Pengendalian Operasi Pemadaman tidak seimbang dengan program keselamatan dan kesehatan kerja yang disediakan oleh Dinas Kebakaran Kota Bandung seperti penyediaan fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja, penyediaan asuransi kecelakaan kerja dan sebagainya, sehingga hal ini mengakibatkan adanya ketidakpuasan kerja karyawan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana program keselamatan dan kesehatan kerja pada Dinas Kebakaran Kota Bandung?
2. Bagaimana kepuasan kerja karyawan pada Dinas Kebakaran Kota Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan pada Dinas Kebakaran Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan, mengenai Pengaruh Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja (Studi Persepsional pada Karyawan Bidang Pengendalian Operasi Pemasukan di Dinas Kebakaran Kota Bandung). Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana program keselamatan dan kesehatan kerja pada Dinas Kebakaran Kota Bandung.
2. Mengetahui bagaimana kepuasan kerja karyawan pada Dinas Kebakaran Kota Bandung.

3. Mengetahui seberapa besar pengaruh program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan pada Dinas Kebakaran Kota Bandung?

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, penulis mengharapkan kegunaan atau manfaat, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk memberikan informasi, menambah wawasan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengkajian topik yang berkaitan dengan masalah ini. Selain itu, diharapkan dapat menjadi sumbangan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang sumber daya manusia serta bidang-bidang lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Kegunaan praktis

- Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi Dinas Kebakaran Kota Bandung agar dimasa yang akan datang Dinas Kebakaran Kota Bandung dapat lebih baik lagi dalam membuat atau menerapkan suatu kebijakan terutama mengenai program keselamatan dan kesehatan kerja seperti penyediaan fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja yang memadai, adanya asuransi kecelakaan kerja dan sebagainya yang dapat mengoptimalkan program keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga

dimasa yang akan datang Dinas Kebakaran Kota Bandung dapat memenuhi atau meningkatkan kepuasan kerja karyawan terhadap pekerjaan yang mereka kerjakan.

- Bagi Peneliti

Dapat mengaplikasikan berbagai teori yang dipelajari ketika perkuliahan kedalam realisasi kehidupan sehari-hari dalam sebuah perusahaan atau organisasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang masalah yang diteliti sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas dan kesesuaian antara fakta dan teori yang ada.

- Bagi Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, serta membantu rekan-rekan mahasiswa dalam rangka penyelesaian penelitian selanjutnya yang akan dilakukan di kemudian hari.